

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET Fe DENGAN KEJADIAN ANEMIA IBU HAMIL

Priyantini^{1*}, Citra Hadi Kurniati²

Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2}.

*Corresponding Author : priyantiniyanti16@gmail.com

ABSTRAK

Anemia kehamilan adalah kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah di bawah normal sehingga akan mengakibatkan mortalitas dan morbiditas bagi ibu dan bayi. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya kepatuhan ibu hamil terhadap rekomendasi penggunaan tablet besi. Kejadian anemia pada kehamilan di kabupaten Banyumas pada tahun 2022 yaitu 17,09%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Purwojati tahun 2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain yang digunakan adalah correlation analitik dengan pendekatan cross sectional. Tehnik pengambilan sampel dengan purpose sampling yaitu sebanyak 61 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas Purwojati. Instrumen penelitian yaitu data rekam medis dan buku KIA. Dari analisis data didapatkan hasil ibu hamil mayoritas berada pada golongan usia subur (18-40 tahun) sebanyak 56 (91,8%), Memiliki status pekerja sebanyak 31 (50,8%) dan tergolong dalam paritas multipara sebanyak 39 (63,9%). Sebagian besar ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 34 (44,3%). Terdapat hubungan karakteristik ibu meliputi umur ($p=0,017$), paritas ($p=0,000$), pekerjaan ($p=0,000$) dan terdapat hubungan antara kepatuhan ibu yaitu ($p=0,000$). Dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik ibu dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Purwojati tahun 2023.

Kata kunci : anemia, karakteristik ibu hamil, tablet Fe

ABSTRACT

Pregnancy anemia is a condition in which the hemoglobin level in the blood is below normal, resulting in mortality and morbidity for the mother and baby. This condition is caused by the satisfaction of pregnant women with recommendations for the use of iron tablets. The incidence of anemia in pregnancy in Banyumas Regency in 2022 was 17.09%. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal characteristics and the fulfillment of Fe tablet consumption with the incidence of anemia in pregnant women in the third trimester at the Purwojati Health Center in 2023. This type of research is a quantitative study, the design used is analytical correlation with a cross-sectional approach. The sampling technique with the purpose of sampling was 61 pregnant women who checked their pregnancies at the Purwojati Health Center. The research instruments were medical record data and KIA books. From the data analysis, the results showed that the majority of pregnant women were in the fertile age group (18-40 years) as many as 56 (91.8%), had worker status as many as 31 (50.8%) and were classified as multiparous parity as many as 39 (63, 9%). Most pregnant women are not compliant in consuming Fe tablets as many as 34 (44.3%). There are characteristics of maternal relationships including age ($p = 0.017$), parity ($p = 0.000$), occupation ($p = 0.000$) and there is a relationship between maternal compliance, namely ($p = 0.000$). It can be concluded that there is relationship between maternal characteristics and fulfillment of Fe tablet consumption with the incidence of anemia in pregnant women in the third trimester at the Purwojati Health Center in 2023

Keywords : anemia, characteristics of pregnant women, Fe tablets

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator untuk meningkatkan derajat kesehatan serta merupakan penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Angka kematian ibu adalah banyaknya perempuan yang meninggal pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas (42

hari setelah melahirkan) yang disebabkan oleh gangguan kehamilan dan penanganannya. Menurut data yang bersumber dari WHO, pada tahun 2017, angka kematian ibu secara global mencapai 211 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2019). Menurut Hasil Survey Penduduk Antar Sensus dalam Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020, AKI di Indonesia pada tahun 2015, sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2020).

AKI di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 sebesar 83,8 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2022). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menekan AKI dan AKB, baik di tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten. Menurut Runjati (2020). Pada tahun 2018, Kementerian Kesehatan meluncurkan program Expanding Maternal and Neonatal Survival (EMAS) dalam menurunkan angka kematian ibu dan neonatal sebesar 25%. Program ini dilaksanakan di provinsi dan kabupaten dengan jumlah kematian ibu dan neonatal besar, yaitu Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, serta Sulawesi Selatan. Dasar pemilihan 1 provinsi ini karena 52,6% dari jumlah total kejadian kematian ibu di Indonesia berasal dari enam provinsi tersebut (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2022). Secara medis, banyak faktor-faktor penyebab kematian ibu, beberapa adalah komplikasi kehamilan seperti anemia dan hipertensi. Ibu hamil rentan terhadap masalah gizi seperti kurang energi kronis, anemia defisiensi besi, maupun Kurang Vitamin A (KVA).

Masalah gizi tersebut menyebabkan kematian pada ibu hamil dan berdampak pada pertumbuhan serta perkembangan janin. Anemia kehamilan adalah kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah di bawah normal. Kehamilan anemia disebabkan oleh penurunan sel darah merah atau penurunan hemoglobin, sehingga kapasitas transportasi oksigen yang sangat diperlukan oleh organ-organ penting ibu dan janin berkurang (Lailiyah et al., 2022). Anemia pada kehamilan adalah masalah penting karena meningkatkan morbiditas dan mortalitas, baik pada ibu dan bayi baru lahir. Efek anemia selama kehamilan termasuk perdarahan postpartum, berat badan lahir rendah (BBLR), dan persalinan prematur (Lumbanraja et al., 2019). Ibu hamil dengan anemia berdampak pada janin, seperti abortus, kematian intrauterin, prematuritas, dan kecenderungan terinfeksi (Ica, 2022).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil tertinggi pada tahun 2020 berada di Asia Tenggara sebesar 75%. Prevalensi di Indonesia berada di kisaran menengah (20,39%), namun di beberapa negara di kawasan, baik provinsi atau kota, masih terdapat prevalensi yang masuk dalam kategori kelemahan berat. Dari sekian penyebab kematian ibu, sebesar 2 17,99 % perdarahan karena anemia (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Kejadian anemia pada kehamilan di kabupaten Banyumas pada tahun 2022 yaitu 17,09% (Kesga Kab Banyumas, 2023). Sebenarnya Indonesia sudah melakukan upaya untuk mencegah ibu hamil mengalami anemia dengan memberi mereka setidaknya 90 tablet besi selama kehamilan. Namun, tingkat anemia masih tinggi. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya program dan kurangnya kepatuhan ibu hamil terhadap rekomendasi penggunaan tablet besi (Omasti et al., 2022). Konsumsi tablet besi, umur, paritas, tingkat pendidikan, dan makanan yang mengandung zat besi dapat menyebabkan anemia (Omasti et al., 2022). Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi diukur dari jumlah, cara, dan frekuensi yang dikonsumsi setiap hari oleh ibu hamil. Salah satu metode untuk mengobati anemia yang disebabkan oleh kekurangan besi adalah dengan mengonsumsi tablet besi.

Kadar Hb dapat meningkat 1 gr% per bulan dengan tablet besi 60 mg setiap hari (Omasti et al., 2022). Salah satu upaya pencegahan dan penanganan anemia dalam kehamilan untuk meminimalkan dampak bagi ibu maupun janin yaitu dengan mengetahui karakteristik dari ibu hamil dengan anemia. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pendekatan dalam memberi pelayanan pada ibu hamil terutama ibu hamil dengan anemia (Malasari, 2018). Secara empiris, penelitian yang dilakukan Arimurti (2018) menjelaskan bahwa mayoritas ibu hamil dengan anemia merupakan paritas multipara (71%), umur 20-35 tahun (67%), dan tidak bekerja (77%). 3 Selain mengetahui karakteristik ibu hamil, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe juga memiliki

peran yang penting. Menurut Irianto (2018), kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet besi menentukan keberhasilan pemberian tablet besi. Cakupan pemberian tablet besi yang tinggi tidak berdampak pada penurunan anemia jika kepatuhan konsumsi tablet besi masih rendah. Mengambil 90 tablet zat besi selama masa kehamilan mencukupi kebutuhan zat besi ibu hamil sesuai dengan kecukupan gizinya dan mengurangi prevalensi anemia sebanyak 20-25%. Kadar hemoglobin ibu hamil meningkat dari 08,45 gram/dl selama 12 minggu jadi 11,45 gram/dl.

Pemberian tablet zat besi dengan waktu dan cara yang tepat dapat membantu WHO mencapai kadar hemoglobin 11 gram/dl (Izati et al., 2021). Berdasarkan studi pendahuluan dari sasaran ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Purwojati, terdapat 83 ibu hamil yang mendapatkan tablet besi. Dari 83 ibu hamil yang mendapatkan tablet besi tidak semua ibu hamil mematuhi untuk meminum tablet besi secara rutin ditandai dengan tingginya prevalensi anemia di Puskesmas Purwojati yaitu 25,34%. Ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi salah satunya adalah efek samping yang ditimbulkan oleh tablet besi. Alasan-alasan yang menyebabkan ketidakpatuhan ibu hamil dalam meminum tablet besi adalah merasa mual akibat rasa dan bau tablet besi sehingga timbul rasa bosan dan malas dalam meminum tablet besi. Hasil penelitian tersebut serupa dengan hasil penelitian Suci (2022) di Yogyakarta yang mengatakan bahwa ketidakpatuhan terjadi karena rasa malas dan bosan akibat efek yang ditimbulkan oleh tablet besi. 4 Standar Operasional Prosedur pemberian tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Purwojati adalah memberikan tablet Fe pada semua ibu hamil, sedikitnya 1 tablet/hari berturut-turut untuk pasien hamil pada trimester II dan III hingga mencapai 90 tablet. Atas dasar hal ini, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara karakteristik ibu dan kepatuhan konsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain yang digunakan adalah *correlation analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Purwojati pada bulan Maret-April 2024 dengan populasi yakni pasien ibu hamil trimester III yang telah terdaftar di Puskesmas Purwojati sampai bulan Desember 2023 sejumlah 842 orang. Sampel diambil dengan cara *purpose sampling* dengan jumlah sebanyak 61 responden.

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi yaitu karakteristik ibu dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kejadian anemia pada ibu hamil Trisemester III. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder dengan membagikan kuesioner kepada responden. Analisis data penelitian ini menggunakan korelasi *spearman*.

HASIL

Karakteristik Ibu

Responden dalam penelitian ini adalah 61 responden ibu hamil trimester III yang telah terdaftar di Puskesmas Purwojati hingga bulan Desember 2023.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 61 ibu hamil trimester III yang telah terdaftar di Puskesmas Purwojati mayoritas berada pada golongan usia subur (18-40 tahun) sebanyak 56 orang (91,8%), yang bekerja sebanyak 31 orang (50,8%) dan yang tergolong dalam paritas multipara sebanyak 39 orang (63,9%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Umur		
Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Usia Subur (18-40 tahun)	56	91,8 %
Usia lewat subur (> 40 tahun)	5	8,2 %
Total	61 orang	100 %
Karakteristik Pekerjaan		
Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Bekerja	31	50,8 %
Tidak Bekerja	30	49,2 %
Total	61 orang	100 %
Karakteristik Paritas		
Karakteristik	Jumlah	Persentase %
Primipara	22	36,1 %
Multipara	39	63,9 %
Total	61 orang	%

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe (X2)**Tabel 2. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe (X2)**

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh (Konsumsi 90 tablet)	27	55,7 %
Tidak Patuh (Konsumsi kurang dari 90 tablet)	34	44,3 %
Total	61 orang	%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil trimester III di Puskesmas Purwojati tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 34 orang (44,3%), sedangkan hanya 27 orang (55,7%) yang patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Kejadian Anemia pada Ibu Hamil (Y)**Tabel 3. Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil (Y)**

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Anemia (Hb < 11 gr/dl)	28	45,9 %
Tidak Anemia Hb \geq 11 gr/dl	33	54,1 %
Total	61 orang	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil trimester III di Puskesmas Purwojati tergolong tidak anemia dengan Hb \geq 11 gr/dl sebanyak 28 orang (45,9%), sementara itu terdapat 28 orang (45,9%) yang tergolong anemia dengan Hb < 11 gr/dl.

Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Anemia**Tabel 4. Hubungan Umur dengan Kejadian Anemia**

		Kejadian anemia		Koefisien orelasi	Nilai p
		Anemia	Tidak anemia		
Umur	Usia subur	22 (36,01%)	32 (55%)	0,845	0,017
	Usia lewat subur	5 (8,2%)	0		
Total		27 (44,3%)	34 (55,7%)		

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *spearman* diperoleh angka koefisien sebesar 0,845. Artinya, tingkat kekuatan hubungan antara umur dengan kejadian anemia sebesar 0,845 atau sangat kuat. Di samping itu, diketahui pula nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,017, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Purwojati.

Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Anemia

Hasil analisis hubungan pekerjaan dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Purwojati tersaji dalam tabel berikut;

Tabel 5. Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Anemia

		Kejadian anemia		Koefisien korelasi	Nilai p
		Anemia	Tidak anemia		
Pekerjaan	Bekerja	1 (1,6%)	30 (49,2%)	0,709	0,000
	Tidak bekerja	26 (42,6%)	4 (6,6%)		
Total		27 (44,3 %)	34 (55,7%)		

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *spearman* diperoleh angka koefisien sebesar 0,709, yang artinya, tingkat kekuatan hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian anemia sebesar 0,709 atau kuat. Selain itu, diketahui pula nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Purwojati.

Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia

Tabel 6. Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia

		Kejadian anemia		Koefisien korelasi	Nilai p
		Anemia	Tidak anemia		
Paritas	Primipara (P1)	1 (1,6%)	20 (32,8%)	0,622	0,000
	Multipara (P2-P4)	26 (42,6%)	14 (22,9)		
Total		27 (44,3%)	34 (55,7%)		

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *spearman* diperoleh angka koefisien sebesar 0,622, yang artinya, tingkat kekuatan hubungan antara paritas ibu dengan kejadian anemia sebesar 0,622 atau kuat. Selain itu, diketahui pula nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Purwojati.

Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Tabel 7. Hubungan Kepatuhan dengan Kejadian Anemia

		Kejadian anemia		Koefisien korelasi	Nilai p
		Anemia	Tidak anemia		
Kepatuhan	Patuh	0	28 (45,9%)	0,646	0,000
	Tidak patuh	28 (45,9%)	5 (8,2%)		
Total		28 (45,9%)	33 (54,1 %)		

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *spearman* diperoleh angka koefisien sebesar 0,646, yang artinya, tingkat kekuatan hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia sebesar 0,646 atau kuat. Selain itu, diketahui pula nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Purwojati

PEMBAHASAN

Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Purwojati

Berdasarkan analisis bivariat melalui korelasi *spearman*, diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Purwojati dengan ($p=0,017 \leq 0,05$). Di samping itu nilai koefisien hubungan keduanya yakni sebesar 0,845, yang berarti tingkat kekuatan hubungan antara umur dengan kejadian anemia tergolong sangat kuat. Secara teoritis, menurut Amirrudin (2017), kehamilandi usia di atas 40 tahun dapat menyebabkan anemia karena terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di usia ini. Masalah kesehatan yang kemungkinan dapat terjadi dan berakibat terhadap kehamilan di atas 40 tahun adalah munculnya masalah kesehatan yang kronis. wanita di atas 40 tahun dua kali lebih rawan dibandingkan wanita berusia 20 tahun untuk menderita tekanan darah tinggi, anemia dan diabetes pada saat pertama kali kehamilan. Wanita yang hamil di atas 40 tahun memiliki kemungkinan sebanyak 60% menderita takanan darah tinggi dan 4 kali lebih rawan terkena anemia selama kehamilan.

Secara empiris, hasil dari penelitian sesuai antara penelitian Tanziha, Damik & Rosmiati (2020) yang menganalisis faktor resiko anemia ibu hamil di Indonesia dimana anemia pada kehamilan lebih tinggi terjadi pada wanita yang hamil pada usia lewat masa subur. Masa kehamilan sangat rentan terhadap terjadinya kekurangan zat besi karena selama kehamilan, zat besi akan lebih banyak dibutuhkan terutama untuk memasok janin dan plasenta yang sedang tumbuh dan untuk meningkatkan massa sel darahmerah ibu. Pada kondisi yang membutuhkan banyak zat besi, maka kehamilan yang terjadi pada wanita berusia sangat tua akan rentan terhadap terjadinya anemia. Ibu yang hamil > 40 tahun, sudah memasuki masa awal fase degenerative, sehingga fungsi tubuh tidak optimal dan mengalami berbagai masalah kesehatan. Kehamilan diusia di atas 40 tahun adalah kehamilan yang memiliki resiko anemia tinggi.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurhaidah (2021) Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai $p\ value = 0,426 (> 0,05)$ yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan teori usia 20-35 tahun secara biologis memiliki mental belum optimal dengan emosi yang cenderung labil, mental yang belum matang cenderung mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kekurangan perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat gizi terkait dengan pemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa diusia ini. Berbagai faktor yang saling berpengaruh dan tidak menutup kemungkinan usia yang matang sekalipun untuk hamil yaitu usia 20-35 tahun angka kejadian anemia jauh lebih tinggi. Ibu yang memiliki umur resiko rendah tidak menutup kemungkinan tidak mengalami anemia, jika ibu tidak memperhatikan asupan nutrisi, tidak menjaga pola istirahat, dan tidak taat mengkomsumsi tablet Fe maka ibu yang berisiko rendah bisa terserangan anemia dengan mudah.

Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Purwojati

Berdasarkan analisis bivariat melalui korelasi *spearman*, diketahui terdapat hubungan

yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Purwojati dengan ($p=0,000 \leq 0,05$). Selain itu nilai koefisien hubungan keduanya yakni sebesar 0,709, yang berarti tingkat kekuatan hubungan antara pekerjaan dengan kejadian anemia tergolong kuat. Secara teoritis menurut Khairunisa (2022) peningkatan beban kerja merupakan faktor yang menyebabkan anemia. Kemungkinan terjadi anemia adalah beban kerja yang memengaruhi kehamilan. Wanita hamil yang bekerja memiliki pekerjaan ganda sebagai ibu rumah tangga dan bekerja. Ibu yang bekerja memiliki peluang terkena anemia dibandingkan ibu yang tidak bekerja, karena kondisi yang mudah lelah, kurang istirahat, dan kurang gizi akibat kurang fokus pada pola makan. Pekerjaan ibu rumah tangga sangat berat dan pekerjaan di luar rumah yang mengharuskan ibu bekerja cukup lama, hal ini dapat menyebabkan ibu lelah, banyak tekanan, mengganggu jalannya kehamilan, dan dapat menyebabkan anemia. Jenis pekerjaan yang dilakukan ibu hamil berpengaruh terhadap kehamilan dan persalinannya. Karena semakin berat pekerjaan ibu hamil maka semakin besar faktor terjadinya anemia pada ibu hamil (Mardiah A 2020).

Secara empiris, hasil penelitian yang dilakukan oleh Obai et al. (2016) mendukung hasil penelitian ini dengan hasil anemia sangat berhubungan secara signifikan dengan pekerjaan ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian dari 16 ibu bekerja paling banyak anemia ringan sebanyak 11 ibu. Hasil tersebut menjelaskan bahwa ibu yang bekerja memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia, dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Lapau (2015) faktor pekerjaan dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Kondisi tersebut karena kesibukan ibu hamil bekerja dan kurang mengkonsumsi protein dan sayuran serta minum obat tablet Fe sehingga tak dapat mengabsorpsi zat besi.

Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Purwojati

Berdasarkan analisis bivariat melalui korelasi *spearman*, diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Purwojati dengan ($p=0,000 \leq 0,05$). Selain itu nilai koefisien hubungan keduanya adalah sebesar 0,622, yang berarti tingkat kekuatan hubungan antara paritas dengan kejadian anemia tergolong kuat. Secara teoritis, paritas memiliki peran penting dalam menentukan kejadian anemia pada ibu hamil. Menurut Setiana (2018) bahwa ibu hamil memiliki paritas > 2 mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mengalami anemia dibanding ibu hamil yang berparitas tidak resti. Kondisi ini disebabkan karena ibu yang sering melahirkan maka cadangan gizi dan nutrisinya salah satunya zat besi berkurang dan kehamilan memerlukan pasokan zat besi yang lebih besar. Semakin matang usia, semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe, dan akan semakin patuh mengkonsumsi tablet Fe serta pemilihan makanan (Suhartono, 2021).

Secara empiris, penelitian ini sejalan dengan penelitian Adawiyah (2021) bahwa ada hubungan signifikan secara statistik antara hubungan paritas dengan kejadian anemia. Penelitian Wahyu (2016) juga mendukung bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Adawiyah (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kehamilan yang sering terjadi atau berulang dapat membuat pembuluh darah menjadi rusak lalu pada pembuluh darah dan dinding uterus juga ikut terhambat sehingga mempengaruhi pergerakan sirkulasi dari nutrisi ke janin, ini menyebabkan risiko anemia akan mudah dialami oleh ibu yang mengalami kehamilan yang ketiga. Oleh karena itu, jumlah paritas mempengaruhi kejadian anemia, karena pada saat wanita melahirkan, maka risiko kehilangan darah semakin meningkat akibatnya kadar Hb menurun. Jumlah zat besi berkurang kira-kira sebanyak 250 mg setiap wanita melahirkan. Konsumsi tablet Fe akan membantu dalam mencegah terjadinya anemia. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurhaidah (2021) dengan Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,506 (> 0,05)$ yang berarti bahwa tidak ada hubungan

antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. hal ini disebabkan karena baik ibu dengan paritas 1 ataupun lebih sama-sama beresiko mengalami anemia.

Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Purwojati

Berdasarkan analisis bivariat melalui korelasi *spearman*, diketahui terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Purwojati dengan ($p=0,000 \leq 0,05$). Selain itu nilai koefisien hubungan keduanya adalah sebesar 0,646, yang berarti tingkat kekuatan hubungan kepatuhan konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia tergolong kuat. Secara teoritis, Menurut Kozier (2019) kepatuhan adalah perilaku individu (misalnya: minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup) sesuai anjuran terapi dan kesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tidak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana. Alasan ibu tidak mengkonsumsi tablet Fe secara rutin yaitu karena mual dan lupa untuk meminum tablet Fe banyak dikemukakan ibu hamil pada setiap dilakukan pemeriksaan. Ada beberapa macam terminologi yang biasa digunakan dalam literatur untuk mendeskripsikan kepatuhan pasien yakni *compliance*, *adherence*, *persistence*. *Compliance* yakni secara pasif mengikutisaran dan perintah dokter untuk melakukan terapi yang sedang dilakukan (Osterberg & Blaschke dalam Nurina, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurfajrin (2019) yang berjudul hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul. penelitian ini diambil secara quota sampling, pendekatan waktu cross sectional, dan analisis data menggunakan kendall tau. penelitian ini didapatkan adanya hubungan signifikan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia dengan nilai $p=0,044$.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhaidah (2021) yang berjudul Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima. penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Dalam penelitian ini didapatkan hasil analisis $p\text{-value}=0,535 (>0,005)$ yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Zat besi merupakan tablet tambah darah untuk menanggulangi anemia gizi besi yang diberikan kepada ibu hamil. Pemerintah Indonesia mulai menerapkan dan terfokus pada pemberian tablet tambah darah Fe pada ibu hamil. Ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah 90 tablet selama kehamilannya. Program ini dilaksanakan dengan harapan setiap ibu hamil secara tertur memeriksakan diri ke Puskesmas atau Posyandu selama masa kehamilannya. Anemia dalam kehamilan menurut WHO didefinisikan sebagai kadar hemoglobin yang kurang dari 11 gr/dl. Selain itu juga ada yang menyebutkan bahwa anemia pada kehamilan merupakan suatu keadaan penurunan kadar hemoglobin darah akibat kekurangan zat besi dengan kadar hemoglobin pada TM I dan TM III $< 10,5 \text{ gr/\%}$, nilai batas tersebut dan perbedaannya dengan kondisi wanita tidak hamil adalah karena hemodilusi, terutama pada TM II (Fitria, 2019).

Menurut asumsi peneliti bahwa dari hasil penelitian pemberian tablet Fe sangat bermanfaat untuk dikonsumsi ibu hamil selama kehamilannya. Semakin teratur ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe maka semakin rendah resiko terjadinya anemia pada ibu selama kehamilannya. Dalam penelitian ini juga peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat responden mengalami anemia sementara mengkonsumsi tablet Fe, hal ini di akibatkan karena responden tersebut memiliki status ekonomi yang kurang baik sehingga mengakibatkan mengalami asupan gizi kurang. Walaupun mengkonsumsi tablet Fe secara teratur namun jika asupan gizi ibu kurang akan

memberikan efek terhadap peningkatan Hb. disamping hal tersebut karakteristik ibu disuatu daerah tertentu dapat menjadi tolak ukur ibu tersebut rajin mengkonsumsi tablet Fe atau tidak dengan kata lain disetiap daerah memiliki kultur budaya tertentu yang akan mempengaruhi pola hidup masyarakat yang dapat dilihat dari karakteristik diantaranya umur, paritas dan kepatuhan ibu dimana disini diterapkan pada pola konsumsi tablet Fe oleh ibu hamil untuk pencegahan anemia

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dijabarkan pada Bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa poin kesimpulan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di Puskesmas Purwojati mayoritas berada pada golongan usia subur (18-40 tahun) sebanyak 56 orang (91,8%). Memiliki status pekerja sebanyak 31 orang (50,8%) dan tergolong dalam paritas multipara sebanyak 39 orang (63,9%). Sebagian besar ibu hamil trimester III di Puskesmas Purwojati tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 34 orang (44,3%) dan tergolong tidak anemia dengan $Hb \geq 11$ gr/dl sebanyak 28 orang (45,9%). Terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Purwojati dengan ($p=0,017 \leq 0,05$) dan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,845 yang berarti memiliki hubungan korelasi sangat kuat. Terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Purwojati dengan ($p=0,000 \leq 0,05$) dan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,709 yang berarti memiliki hubungan korelasi kuat. Terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Purwojati dengan ($p=0,000 \leq 0,05$) dan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,622 yang berarti memiliki hubungan korelasi yang kuat. Terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Purwojati dengan ($p=0,000 \leq 0,05$) dan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,646 yang berarti memiliki hubungan korelasi yang kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas bantuan yang telah diberikan, maka pada kesempatan ini peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Purwokerto beserta seluruh civitas akademika, para pembimbing serta seluruh responden serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan saran dalam penyusunan

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi hemoglobin ibu hamil trimester III. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 6(2) : 20-25.
- Adila, Novelani., dkk. 2021. Laporan Pengumpulan Data Dan Perencanaan Program Gizi Di Desa Trimulyo Wilayah Kerja Puskesmas Jetis 1 Bantul. Yogyakarta : Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Amirrudin. 2017. Studi Kasus Kontrol Faktor Biomedis Terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas Bantimurung Maros. *Jurnal MedikaNusantara*. 2014; 25(2).
- Apreviadizy, Pirus., Ardiana Puspitacandri. (2020). Perbedaan Stres Ditinjau dari Ibu bekerja dan Ibu Tidak Bekerja. *Jurnal Psikologi Tabularasa Vol. 9*No. 1, 58-65.
- Arimurti, I. S., & Malasari (2018) 'Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Dengan Anemia Di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2015 – 2017', *EduDharma Journal*.
- Astuti M. (2019). *Buku Pintar Kehamilan*. Jakarta: EGC
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2023). *Peraturan Badan*

- Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia.
Badan Pusat Statistik. 2020. Sensus penduduk 2020 menuju satu data kependudukan indonesia. Jakarta: BPS - Statistics Indonesia.
- Brannon, Patsy M. dan Christine L. Taylor. (2019). *Iron Supplementation during Pregnancy and Infancy: Uncertainties and Implications for Research and Policy*. *Nutrients*. 2017;9(12):1327.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Program Penanggulangan Anemia Gizi Pada Wanita Usia Subur (WUS). Departemen Kesehatan Republik Indonesia, editor. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2023.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2021 dan 2022). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 dan 2022. Semarang: Dinkes Jateng.
- Feist & Feist, J. (2019). Teori kepribadian. Salemba Humanika, Jakarta. Firmana. (2019). Keperawatan Kemoterapi. Jakarta: Salemba Medika.
- Fitria . 2019. Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dengan kejadian anemia. *Jurnal Endurance*. 3(1): 1-6.
- Gunawan, dkk. 2019. Pengaruh Kemampuan, Motivasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Ros Catering Tajur Bogor, *Jurnal Visionida*, No. 2, Vol. 5 Handoko, H. 2014.
- Izzati, A. I., Tamtomo, D., & Rahardjo, S. S. (2021). Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Margasari. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12507>.
- Kadek, Rini. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe). *Poltekkes Denpasar*
- Kamidah. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Simo Boyolali. *Gaster*. 7 (1), 1-10.
- Kautshar (2022). Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di puskesmas Bara-Baraya.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, editor. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia;
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2021. 135– 142p.
- Kesehatan Keluarga Kabupaten Banyumas. (2023). Laporan Profil Kesehatan Kerja Kabupaten Banyumas Tahun 2023.
- Khasanah (2019). Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. 2017;2(2):123–30.
- Khairunisa. 2022. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Status Anemia Pada Trimester II dan III Di Puskesmas Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *J Bidan Komunitas*. 2022;1(2):86–94.
- Larasajeng & Siti. (2020). Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 14 Nomor 2, 113–118.
- Nurhaidah. 2021. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*. Vol 9 No 2.
- Nurina. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hail Di Puskesmas

- Kecamatan Grogol Petamburan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(1) :8-16.
- Omasti, B. *et al.* (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu hamil. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/632>. 24 September 2022
- Rukiyah AY, Yulianti L. (2019). *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Yogyakarta:Trans Info Media.
- Runjati, Syahniar Umar, dan Monica Ester. 2020. *Kebidanan Teori dan Asuhan*. Jakarta: EGC.
- Wasnidar. (2019). *Buku saku anemia pada ibu hamil, konsep dan penatalaksanaan*. Jakarta: Penerbit Trans Info Media; 2007.
- World Health Organization* /(WHO). 2019. *Prevalence of Anaemia*. New York. Yuni, Natalia Erlina. (2020). *Kelainan Darah*. Nuha Medika. Yogyakarta